

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam melakukan segala kegiatan maupun aktivitas sehari-hari. Transportasi dapat mendukung mobilitas masyarakat dalam suatu wilayah, baik mobilitas manusia maupun mobilitas barang. Transportasi dapat dikatakan baik merupakan transportasi yang saling menghubungkan serta memberikan kenyamanan, efektif, dan efisien baik waktu maupun biaya. Konsep integrasi antar moda diperlukan untuk mewujudkan transportasi yang baik.

Integrasi antar moda merupakan suatu keterpaduan antara moda transportasi baik sarana maupun prasarana. Dengan keterhubungan jaringan pelayanan dan prasarana transportasi yang efektif, diharapkan penumpang dapat melakukan perpindahan moda transportasi dengan mudah dan nyaman.

Masyarakat yang akan melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda, akan membutuhkan sarana untuk menunjang pergerakan masyarakat berupa kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Namun masyarakat yang masih menggunakan angkutan umum ini tidak dibarengi dengan pelayanan angkutan umum yang baik. Hal ini membuat masyarakat memilih angkutan alternatif lainnya seperti angkutan *online*.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini yang menjadi wilayah studi penelitian yaitu wilayah Kota Bekasi. Kota Bekasi merupakan kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk terpadat ke dua se-Jawa Barat dan ke tiga se-Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 2.496.198 jiwa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kota Bekasi memiliki luas wilayah sebesar 213,12 km² yang terdiri dari 12 Kecamatan dengan 56 Kelurahan.

Kota Bekasi memiliki beberapa simpul transportasi untuk menunjang kegiatan masyarakat yaitu Stasiun Kranji, Stasiun Bekasi, Stasiun Bekasi Timur, Stasiun LRT Jatibening Baru, Stasiun LRT Cikunir 1, Stasiun LRT Cikunir 2, Stasiun LRT Bekasi Barat, Terminal Induk Kota Bekasi, dan Terminal Kayuringin. Stasiun Bekasi sendiri merupakan stasiun besar kelas B yang ada di Kota Bekasi, dimana stasiun ini melayani kereta penumpang commuter line maupun kereta jarak jauh. Sehingga Stasiun Bekasi menjadi stasiun dengan tingkat lalu lintas kereta terpadat di Kota Bekasi.

Berdasarkan data dari pengelola Stasiun Bekasi, rata-rata penumpang yang naik dan turun di Stasiun Bekasi mencapai ± 40.000 hingga 80.000 penumpang per harinya dengan total penumpang pada bulan Januari-September 2023 mencapai 13.985.783 penumpang. Rata-rata penumpang harian yang naik dan turun dari Stasiun Bekasi per-bulan September 2023 mencapai 54.276 penumpang baik weekday maupun weekend. Jumlah penumpang yang tinggi tersebut tidak dibarengi dengan kualitas layanan angkutan umum maupun angkutan perpindahan moda yang digunakan untuk menuju maupun sebagai kendaraan lanjutan setelah turun dari Stasiun Bekasi.

Pada Stasiun Bekasi terdapat beberapa jenis layanan angkutan umum yang hingga saat ini masih beroperasi untuk menghubungkan Stasiun Bekasi dengan simpul maupun kawasan lainnya. Namun kondisi angkutan umum tersebut belum optimal jika dilihat dari segi kinerja pelayanannya. Banyak penumpang yang dari maupun menuju Stasiun Bekasi tidak mengetahui rute yang dilalui angkutan umum tersebut dan membuat penumpang enggan menggunakan angkutan umum serta banyak angkutan umum yang dinilai tidak laik jalan seperti angkutannya yang sudah usang. Sehingga penumpang dari maupun menuju Stasiun Bekasi lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan *online* karena dinilai lebih nyaman dan tepat. Berdasarkan hasil survei wawancara penumpang di Stasiun Bekasi menunjukkan hasil karakteristik penumpang yang menggunakan ojek *online* sebesar 63%, sepeda motor sebesar 33%,

angkutan umum sebesar 2%, dan 3% menggunakan kendaraan mobil pribadi dalam menuju maupun dari Stasiun Bekasi. Penggunaan angkutan umum lebih sedikit jika dibandingkan dengan penggunaan angkutan *online* maupun angkutan pribadi sehingga berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengenai penyelenggaraan angkutan umum, maka operator wajib menyediakan kebutuhan angkutan umum yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau bagi penumpang yang akan menuju maupun dari Stasiun Bekasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul "**Perencanaan Angkutan Pemadu Moda di Stasiun Bekasi**" yang bertujuan untuk merencanakan angkutan lanjutan pada Stasiun Bekasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Karakteristik penumpang pada Stasiun Bekasi berdasarkan hasil survei wawancara penumpang di Stasiun Bekasi menunjukkan penumpang yang akan menuju ataupun dari Stasiun Bekasi menggunakan ojek *online* sebesar 63%, sepeda motor sebesar 33%, angkutan umum sebesar 2%, dan 3% menggunakan kendaraan mobil pribadi.
2. Banyaknya penumpang yang enggan untuk menggunakan angkutan umum yang ada di Stasiun Bekasi karena angkutan umum yang sudah usang dan kurangnya informasi terkait rute angkutan umum yang membuat belum optimalnya kualitas pelayanan angkutan umum untuk melayani penumpang dari maupun menuju Stasiun Bekasi.
3. Jumlah Rata-rata penumpang harian yang naik dan turun dari Stasiun Bekasi per-bulan September 2023 baik weekday maupun weekend mencapai 54.276 penumpang, namun angkutan umum untuk melayani penumpang dari maupun menuju Stasiun Bekasi belum optimal dalam segi pelayanan dan kualitas angkutan umumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui uraian diatas, didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini berupa:

1. Bagaimana karakteristik dan jumlah permintaan angkutan pemadu moda di Stasiun Bekasi ?
2. Bagaimana rencana jaringan rute pelayanan serta sistem operasional dari angkutan pemadu moda yang direncanakan di Stasiun Bekasi agar kualitas pelayanan angkutan umum di Stasiun Bekasi optimal?
3. Berapa tarif dan Jenis angkutan yang ditentukan dalam pengoperasian angkutan pemadu moda serta berapa besar Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dalam pengoperasian angkutan pemadu moda ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan angkutan pemadu moda untuk melayani penumpang dari maupun menuju Stasiun Bekasi serta untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Bekasi dalam Perencanaan Angkutan Pemadu Moda di Stasiun Bekasi agar masyarakat beralih menggunakan angkutan umum untuk menuju ataupun dari Stasiun Bekasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik serta jumlah permintaan angkutan pemadu moda di Stasiun Bekasi.
2. Merencanakan jaringan rute pelayanan serta sistem operasional dari angkutan pemadu moda yang akan diterapkan di Stasiun Bekasi.
3. Mengusulkan jenis kendaraan dan tarif yang dikeluarkan untuk penumpang angkutan pemadu moda serta menghitung biaya operasional kendaraan (BOK) dalam pengoperasian angkutan pemadu moda di Stasiun Bekasi.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan tujuan penelitian, untuk menjaga penelitian tetap konsisten penulisan laporan telah disesuaikan dengan kegiatan selama praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan dalam waktu tiga bulan di

Kota Bekasi. Berikut ruang lingkup serta batasan masalah dari penelitian yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada Stasiun Bekasi di Kota Bekasi.
2. Ruang lingkup objek penelitian sebatas analisis dan penyelenggaraan angkutan pemuada moda di Stasiun Bekasi.
3. Konsep operasional yang dianalisis meliputi penentuan rute, jadwal, jenis dan spesifikasi kendaraan, jumlah kendaraan, analisis BOK, serta penentuan tarif angkutan pemuada moda di Stasiun Bekasi.